

PERANAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK B2 TK AL-KHAIRAAT TATURA PALU

Silfana¹

ABSTRAK

Masalah dalam tulisan ini adalah kemandirian anak yang masih rendah. Upaya mengatasi masalah tersebut sudah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan metode pemberian tugas terhadap peningkatan kemandirian anak. Metode penelitian ini adalah kualitatif sedangkan jenisnya deskriptif. Subyeknya seluruh anak di Kelompok B2 TK Al-Khairaat Tatura Palu yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan pemberian tugas, selanjutnya dianalisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian minggu pertama bertanggung jawab kategori sangat tinggi 0%, tinggi 5%, sedang 20%, rendah 75%. Keterampilan bantu diri sangat tinggi 5%, tinggi 10%, sedang 20%, rendah 65%, Kemandirian intelektual sangat tinggi 10%, tinggi 15%, sedang 20%, rendah 55%. Selanjutnya minggu keenam mengalami perkembangan yang signifikan, Bertanggung jawab kategori sangat tinggi 40%, tinggi 25%, sedang 10%, rendah 25%, Keterampilan bantu diri sangat tinggi 40%, tinggi 35%, sedang 10%, rendah 15%, Kemandirian intelektual sangat tinggi 40%, tinggi 30%, sedang 15%, rendah 15%. Dapat disimpulkan bahwa ada peranan metode pemberian tugas terhadap peningkatan kemandirian anak terbukti adanya peningkatan dari minggu pertama sampai minggu keenam dalam semua aspek rata-rata kategorisangat tinggi 40%, tinggi 30%, sedang 12% walaupun masih ada masih yang belum berkembang yaitu pada kategori rendah 18 %.

Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas, Kemandirian.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B2 TK Alkhairaat Tatura Palu ditemukan masalah yang berkaitan dengan kemandirian anak yang masih sangat rendah. Seperti kurangnya kemandirian anak dalam mengerjakan tugas, seperti melipat kertas, meronce, mengancing baju, mencap dengan menggunakan media, merapikan alat makanannya sendiri, memakai sepatu sendiri dan menyimpan peralatan yang digunakan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka peneliti memilih metode pemberian tugas untuk

¹No Stambuk A 411 10 047, Mahasiswa Program Studi PG- PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

meningkatkan kemandirian anak. Metode pemberian tugas dipilih untuk mengembangkan kemandirian anak

Menurut Surakhmad (1986:15), “metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan.”

Menurut Djamarah dan Zain (2006:26), “mengatakan bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar melakukan kegiatan belajar.” Sedangkan menurut Menurut Uzer Usman dan Lilis S (1993:28), “mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada anak dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.”

Menurut Lamman dalam Fatimah (2006:20), “bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.” Hal yang senada juga diungkapkan oleh Brawer dalam Havinghursts (1993:57), “bahwa kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada seseorang yang timbul karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain.”

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada anak. (Yulianto, 2013:1). Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menyelesaikan dari awal sampai selesai. Masrun (1986:8), “menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu sikap dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain,

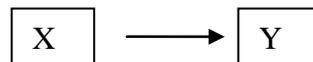
maupun berpikir dan bertindak kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan metode pemberian tugas berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian anak di kelompok B2 TK Alkhairaat Tatura Palu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif. Subyek penelitian yaitu seluruh anak didik di Kelompok B2 TK Al-Khairaat Tatura Palu yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan terdaftar pada tahun akademik 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).Rancangan penelitian ini digambarkan oleh Sugiyono (2009:66), sebagai berikut:



Keterangan : X = Metode Pemberian Tugas

Y = Kemandirian Anak

→ = peranan

data yang terkumpul diolah dengan menggunakan persentase, kemudian hasil data dianalisis secara deskriptif. Rumusan yang digunakan Anas Sudjiono (1997:40) yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :p = Persentase

F = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Rekapitulasi Kemandirian Anak Minggu Pertama

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata %
	Bertanggung Jawab		Keterampilan Bantu Diri		Kemandirian Intelektual		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Sangat Tinggi	-	-	1	5	2	10	5
Tinggi	1	5	2	10	3	15	10
Sedang	4	20	4	20	4	20	20
Rendah	15	75	13	65	11	55	65
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi kemandirian anak, dalam aspek bertanggung jawab, terdapat 1 anak 5% kategori tinggi, 4 anak 20% kategori sedang, dan 15 anak 75% kategori rendah. Kemudian pada aspek keterampilan bantu diri, terdapat 1 anak 5% kategori sangat tinggi, 2 anak 10% kategori tinggi, 4 anak 20% kategori sedang, dan 13 anak 65% kategori rendah. Untuk aspek kemandirian intelektual terdapat 2 anak 10% kategori sangat tinggi, 3 anak 15% kategori tinggi, 4 anak 20% kategori sedang, dan 11 anak 55% dalam kategori rendah.

Tabel 2 Rekapitulasi Kemandirian Anak Minggu Kedua

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata %
	Bertanggung Jawab		Keterampilan Bantu Diri		Kemandirian Intelektual		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Sangat Tinggi	-	-	2	10	2	10	6
Tinggi	3	15	4	20	5	25	20
Sedang	4	20	3	15	3	15	17
Rendah	13	65	11	55	10	50	57
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi kemandirian anak, aspek bertanggung jawab, terdapat 3 anak 15% kategori tinggi, 4 anak 20% kategori sedang, dan 13 anak 65% kategori rendah. Kemudian pada aspek keterampilan bantu diri, terdapat 2 anak 10% kategori sangat tinggi, 4 anak 20% kategori tinggi, 3 anak 15% kategori sedang, dan 11 anak 55% kategori rendah. Untuk aspek kemandirian intelektual terdapat 2 anak 10% kategori sangat tinggi,

5 anak 25% kategori tinggi, 3 anak 15% kategori sedang, dan 10 anak 50% kategori rendah.

Tabel 3 Rekapitulasi Kemandirian Anak Minggu Ketiga

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata %
	Bertanggung Jawab		Keterampilan Bantu Diri		Kemandirian Intelektual		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Sangat Tinggi	1	5	4	20	3	15	13
Tinggi	4	20	4	20	5	25	22
Sedang	3	15	2	10	4	20	15
Rendah	12	60	10	50	8	40	50
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi kemandirian anak, aspek bertanggung jawab terdapat 1 anak 5% kategori sangat tinggi, 4 anak 20% kategori tinggi, 3 anak 15% kategori sedang, dan 12 anak 60% kategori rendah. Kemudian pada aspek keterampilan bantu diri, terdapat 4 anak 20% kategori sangat tinggi, 4 anak 20% kategori tinggi, 2 anak 10% kategori sedang, dan 10 anak 50% kategori rendah. Untuk aspek kemandirian intelektual terdapat 3 anak 15% kategori sangat tinggi, 5 anak 25% kategori tinggi, 4 anak 20% kategori sedang, dan 8 anak 40% kategori rendah.

Tabel 4 Rekapitulasi Kemandirian Anak Minggu Keempat

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata %
	Bertanggung Jawab		Keterampilan Bantu Diri		Kemandirian Intelektual		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Sangat Tinggi	3	15	5	25	4	20	20
Tinggi	4	20	5	25	5	25	23
Sedang	3	15	2	10	4	20	15
Rendah	10	50	8	40	7	35	42
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi kemandirian anak, aspek bertanggung jawab ada 3 anak 15% kategori sangat tinggi, terdapat 4 anak 20% kategori tinggi, 3 anak 15% kategori sedang, dan 10 anak 50% kategori rendah. Kemudian pada aspek keterampilan bantu diri, 5 anak 25% kategori sangat tinggi, 5 anak 25% kategori tinggi, 2 anak 10% kategori sedang, dan 8

anak 40% kategori rendah. Kemandirian intelektual 4 anak 20% kategori sangat tinggi, 5 anak 25% kategori tinggi, 4 anak 20% kategori sedang, dan 7 anak 35% kategori rendah.

Tabel 5 Rekapitulasi Kemandirian Anak Minggu Kelima

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata %
	Bertanggung Jawab		Keterampilan Bantu Diri		Kemandirian Intelektual		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Sangat Tinggi	4	20	7	35	6	30	28
Tinggi	6	30	5	25	7	35	30
Sedang	2	10	3	15	2	10	12
Rendah	8	40	5	25	5	25	30
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi kemandirian anak, aspek bertanggung jawab terdapat 4 anak 20% kategori sangat tinggi, 6 anak 30% kategori tinggi, 2 anak 10% kategori sedang, dan 8 anak 40% kategori rendah. Kemudian pada aspek keterampilan bantu diri, terdapat 7 anak 35% kategori sangat tinggi, 5 anak 25% kategori tinggi, 3 anak 15% kategori sedang, dan 5 anak 25% kategori rendah. Aspek kemandirian intelektual 6 anak 30% kategori sangat tinggi, 7 anak 35% kategori tinggi, 2 anak 10% kategori sedang, dan 5 anak 25% kategori rendah.

Tabel 6 Rekapitulasi Kemandirian Anak Minggu Keenam

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata %
	Bertanggung Jawab		Keterampilan Bantu Diri		Kemandirian Intelektual		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Sangat Tinggi	8	40	8	40	8	40	40
Tinggi	5	25	7	35	6	30	30
Sedang	2	10	2	10	3	15	12
Rendah	5	25	3	15	3	15	18
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi kemandirian anak, aspek bertanggung jawab 8 anak 40% kategori sangat tinggi, terdapat 5 anak 25% kategori tinggi, 2 anak 10% kategori sedang, dan 5 anak 25% kategori rendah. Kemudian pada aspek keterampilan bantu diri, 8 anak 40% kategori sangat tinggi,

7 anak 35% kategori tinggi, 2 anak 10% kategori sedang, dan 3 anak 15% kategori rendah. Aspek kemandirian intelektual terdapat 8 anak 40% kategori sangat tinggi, 6 anak 30% kategori tinggi, 3 anak 15% kategori sedang, dan 3 anak 15% kategori rendah.

PEMBAHASAN

Kemandirian Anak Pada Aspek Bertanggung Jawab

Menurut Antonius (2002:145), mengemukakan bahwa ‘‘ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Tanggung jawab

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama, Dimana hasil yang diperoleh belum terdapat anak dalam kategori sangat tinggi, 1 anak 5% kategori (T), 4 anak 20% kategori (S), 15 anak 75% kategori (R). Pada penelitian minggu pertama terlihat masih banyak anak yang belum berkembang kemandiriannya. Oleh sebab itu peneliti melakukan beberapa pengulangan sampai minggu keenam dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 8 anak 40% kategori (ST), 5 anak 25% kategori (T), 2 anak 10% kategori (S), 5 anak 25% kategori (R).

Keterampilan Bantu Diri

Pada umumnya anak mulai memasuki taman kanak-kanak dan mulai dituntut mengatasi ketergantungan pada orang tua atau pengasuhnya. Anak mulai monolong dirinya sendiri seperti menggunakan toilet, memakai baju, dan sepatu.

Menurut Kartini Kartono (1995:85), ‘‘Ketidak mandirian seorang anak identik dengan sikap bergantung yang terlalu berlebihan pada orang-orang disekitarnya.’’

Menurut Kartini Kartono (1995:79), ‘‘Ciri-ciri kemandirian anak pada usia prasekolah yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat dirinya sendiri dalam hal

mencuci muka, menyisir rambut, sikat gigi, anak mampu menggunakan toilet dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, melukis, mewarnai dan disekolah TK tidak mau ditunggu oleh ibu atau pengasuhnya.”

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama, Dimana hasil yang diperoleh terdapat 1 anak 5% kategori (ST), 2 anak 10% kategori (T), 4 anak 20% kategori (S), 13 anak 65% kategori (R). Pada penelitian minggu pertama terlihat masih banyak anak yang belum berkembang kemandiriannya. Oleh karena itu penelitian dilakukan sampai minggu keenam dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 8 anak 40% kategori (ST), 7 anak 35% kategori (T), 2 anak 10% kategori (S), 3 anak 15% kategori (R).

Kemandirian Intelektual

Kemandirian anak usia dini harus mulai dibentuk saat anak menginjak TK. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung pada orangtua. Menurut Robert Havighurst dalam Agus Surato (2012:3), “Kemandirian intelektual adalah kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Anak percaya pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah, memiliki inisiatif, bersikap kompeten, kreatif, dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya.”

Berdasarkan hasil pengamatan minggu pertama, terdapat 2 anak 10% kategori (ST), 3 anak 15% kategori (T), 4 anak 20% kategori (S), 11 anak 55% (R). Pada penelitian minggu pertama terlihat masih banyak anak yang belum berkembang kemandiriannya. Oleh karena itu penelitian dilakukan sampai minggu keenam dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 8 anak 40% kategori (ST), 6 anak 30% kategori (T), 3 anak 15% kategori (S), 3 anak 15% kategori (T).

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

1. Kemandirian anak di Kelompok B2 TK Al-Khairaat Tatura Palu sudah sangat baik. Pada aspek bertanggungjawab terdapat 8 anak 40% dalam kategori sangat tinggi, terdapat 5 anak 25% dalam kategori tinggi, 2 anak 10% dalam kategori

sedang, dan 5 anak 25% kategori rendah. Kemudian, aspek keterampilan bantu diri terdapat 8 anak 40% dalam kategori sangat tinggi, 7 anak 35% kategori tinggi, 2 anak 10% kategori sedang, dan 3 anak 15% kategori rendah, untuk aspek kemandirian intelektual terdapat 8 anak 40% dalam kategori sangat tinggi, 6 anak 30% kategori tinggi, 3 anak 15% kategori sedang, dan kategori rendah 3 anak 15%.

2. Penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemandirian anak di Kelompok B2 TK Al-Khairaat Tatura Palu, dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada anak. Beberapa bentuk tugas yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian, yakni: mengancing baju, melipat kertas, meronce, dan mencap dengan menggunakan media Untuk membantu perkembangan intelegensinya, membantu perkembangan fantasinya, anak belajar mengatur dirinya sendiri, anak belajar mengatasi masalahnya sendiri.

2. Saran

Demikian kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka disarankan kepada :

1. Anak, agar selalu aktif dalam kegiatan kelas mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengembangkan kemandirian dan potensi agar menjadi anak indonesia yang sehat cerdas dan ceria.
2. Guru TK, agar kreatif untuk selalu melakukan berbagai aktivitas dalam meningkatkan profesional sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangannya.
3. Kepala TK, agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran upaya meningkatkan profesionalnya.
4. Para peneliti lain, untuk menjadikan hasil peneliti ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik fokus masalah, metode teknik pengumpulan data maupun analisisnya.
5. Peneliti, agar menjadikan hasil penelitian ini lebih berkembang khususnya metode pemberian tugas .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali., dkk. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Antonius. (2002). *Metode Pemberian Tugas*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Djamarah., dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost, J. (1998). *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Masrun. (1986). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Surato, A. (2012). *Perkembangan Kemandirian Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Surakhmad, W. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi*. Bandung: Tarsito.
- Yulianto, (2013), *metode pemberian tugas dan kemandirian*. Jakarta Rineka Cipta